

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pribadi maupun profesional. Kemampuan matematika yang baik memungkinkan individu untuk dapat memecahkan masalah, mengembangkan logika berpikir, dan membuat keputusan yang tepat (Piaget, 1972). Pelajaran matematika diajarkan kepada semua siswa, sejak Sekolah Dasar, agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Depdiknas, 2006). Dalam pandangan masyarakat, pelajaran matematika dianggap sebagai ukuran kecerdasan anak. Masyarakat menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling penting dan paling tinggi posisinya dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Setelah melakukan wawancara awal, peneliti menemukan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi para siswa. Selain itu, siswa dan orang tua merasa tidak puas terhadap kualitas pembelajaran di sekolah terutama pada saat pembelajaran *online*. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan kemampuan guru terhadap teknologi, serta tuntutan kurikulum yang tinggi, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, khususnya pelajaran matematika di sekolah. Orang tua yang menyadari hal tersebut, memutuskan untuk memberikan kursus tambahan kepada anak-anak mereka, dengan harapan agar anak-anak mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut dan mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah.

Sejak awal tahun 2020, dunia tidak terkecuali Indonesia dihadapi oleh pandemi COVID-19 yang memengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis, perkembangan teknologi yang semakin pesat dimanfaatkan oleh bidang pendidikan untuk menerapkan *e-learning*. *E-learning* atau biasa dikenal sebagai pembelajaran

berbasis *online* bertujuan agar dapat beradaptasi dengan teknologi di era digital. Banyak masyarakat berlomba untuk membuat dan mengembangkan teknologi di bidang pendidikan guna menyediakan sarana pembelajaran dan membuat pendidikan yang lebih baik (Satya Yoga dkk., 2015). Tidak hanya di lingkungan sekolah formal, kursus pun turut serta memanfaatkan pembelajaran *online* untuk menjadi sarana dan memberikan layanan pembelajaran kepada siswa dari rumah. Selain dampak dari COVID-19 di Indonesia, fenomena munculnya kursus *online* menjadi salah satu bentuk inovasi teknologi dalam pendidikan saat ini.

Kursus *online* dirancang untuk memungkinkan proses pembelajaran jarak jauh melalui internet tanpa harus bertatap muka dengan pengajarnya. Di Indonesia telah banyak muncul startup edutech atau teknologi pendidikan yang memanfaatkan *e-learning* sebagai wadah pembelajaran. Berbagai kursus *online* saat ini menawarkan beragam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dan juga menarik. Strategi tersebut dapat diimplementasikan secara *online* tanpa ada batas ruang dan waktu. Siswa tidak perlu datang ke lokasi kursus, mereka dapat belajar secara fleksibel melalui laptop, *handphone*, ataupun *device* lainnya untuk terhubung dengan kursus *online*.

Proses pembelajaran pada kursus *online* yang dilakukan secara *live streaming* tentunya membutuhkan keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa ini ditandai dengan peran aktif dari seorang siswa dalam melakukan pembelajaran (Vygotsky, 1978). Peran aktif meliputi kehadiran fisik, partisipasi siswa, keterlibatan emosional, dan proses kognitif dalam kegiatan pembelajaran (Skinner, 2009). Sedangkan, keterlibatan siswa dalam kursus *online* ditandai dengan sejauh mana siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas belajar *online*, yaitu cara berpikir, berbicara, serta berinteraksi dengan mentor maupun siswa lainnya. Keterlibatan siswa tersebut berperan penting dalam menjaga siswa tetap terhubung dengan kursus dan pembelajaran mereka (Dennen, Darabi, & Smith, 2007; Kehrwald, 2008; Robinson & Hullinger, 2008; Shea, Li, & Pickett, 2006; Swan, Shea, Fredericksen, Pickett, Pelz, & Maher, 2000). Pembelajaran kursus *online* memungkinkan siswa dan mentor melakukan komunikasi atau aktivitas pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, artinya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Seharusnya, kondisi ini memungkinkan para siswa lebih kondusif dan aktif dalam mengikuti

pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Namun, keterbatasan pada proses pembelajaran *online* memiliki dampak yang negatif pada keterlibatan siswa dalam kursus *online* (Maia & Dias, 2020). Hasil dari penelitian Mudhita dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pada kursus *online* siswa mengalami kurangnya konsentrasi, kurang efektif dalam menerima materi, karena tidak ada interaksi langsung dari mentor ataupun siswa lainnya, dan menyebabkan kemampuan sosialisasi siswa menurun. Ini penting untuk dikaji lebih lanjut mengenai implikasi pembelajaran kursus *online* terhadap dinamika *engagement* yang dialami siswa, sehingga dampak negatifnya dapat dicegah, atau setidaknya dikurangi.

Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan mengenai faktor pendukung *student engagement* pada siswa yang mengikuti kursus bahasa Inggris (Wahyudiana, 2019), hubungan *perceived classroom, goal structure* dan *engagement* (Napitupulu & Sujana, 2013), peningkatan *learner engagement* dalam *online learning* (Rutz & Ehrlich, 2016), peran *engagement* dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar matematika (Siregar, 2016), hubungan positif antara penggunaan teknologi, *student engagement*, dan hasil belajar siswa (Chen et al., 2010), serta prediksi signifikan terhadap ukuran kelas dan *teacher verbal immediacy* terhadap *course engagement* (Marx dkk., 2016). Sejauh ini, penelitian terdahulu masih jarang ditemukan pembahasan mengenai *student engagement* dalam konteks pembelajaran kursus matematika *online*, artinya kursus tidak dilakukan secara tatap muka. Khususnya di Indonesia, masih sulit ditemukan pembahasan mengenai *student engagement* terutama yang berfokus pada kursus mata pelajaran tertentu secara *online*.

Berdasarkan gap penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut terkait faktor internal dan eksternal *student engagement* dalam pembelajaran matematika secara *online*. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **dinamika *student engagement* dalam kursus matematika *online* pada jenjang sekolah menengah pertama.**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah ditemukan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berperan pada *student engagement* dalam kursus matematika *online* pada jenjang sekolah menengah pertama?
2. Bagaimana dinamika *student engagement* dalam kursus matematika *online* pada jenjang sekolah menengah pertama?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berperan pada *student engagement* sekolah menengah pertama pada kursus matematika *online*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika *student engagement* sekolah menengah pertama pada kursus matematika *online*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* mengenai kajian teori *student engagement* dalam *setting* pembelajaran matematika secara *online*. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi pendidik dan pengelola kursus *online* mengenai *self-regulated learning*, kecemasan matematika, *self-esteem* sebagai faktor internal dan *mentor engagement*, *teacher-student relationship* sebagai faktor eksternal yang saling berinteraksi dan berperan dalam tindakan *student engagement* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas kursus *online*. Bagi para peneliti dan akademis, penelitian ini akan memperkaya pemahaman dinamika *student engagement* dalam kursus matematika *online*.